



**PERSEPSI ORANG TUA SISWA DI DESA BULUMARIO
TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
MASA PANDEMI COVID-19 PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 1 SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**NUR AISYAH
1720100140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

T.A 2021



**PERSEPSI ORANG TUA SISWA DI DESA BULUMARIO
TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
MASA PANDEMI COVID-19 PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 1 SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

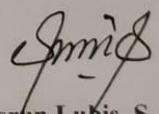
**NUR AISYAH
1720100140**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP: 19640203 199403 1001

PEMBIMBING II


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Nur Aisyah

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 3 November 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

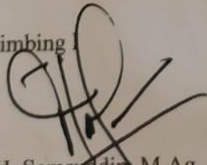
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Aisyah yang berjudul: **"Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

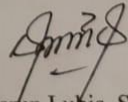
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Drs. H. Samsuddin M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1001

Pembimbing II


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Nur Aisyah

NIM. 17 20100140

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 17 201 00140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

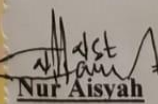
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 3 November 2021

Pembuat Pernyataan,

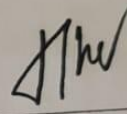
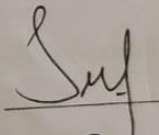
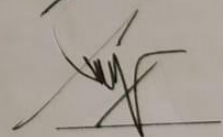



Nur Aisyah

NIM. 17 201 00140

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AISYAH
NIM : 17 201 00 140
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI ORANG TUA SISWA DI DESA
BULUMARIO TERHADAP PEMBELAJARAN
DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI
COVID-19 PADA SEKOLAH MENEGAH ATAS
(SMA) NEGERI 1 SIPIROK

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
2.	<u>Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd. I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Mukhlison, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Predikat

: Padangsidempuan
: 07 Desember 2021
: 08.30 WIB s/d 12.30WIB
: 77/B
: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id>
E-mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Pèrsepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario
Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)
Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas
(SMA) Negeri 1 Sipirok"

Ditulis Oleh : Nur Aisyah
NIM : 17 201 00140
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 3 Oktober 2021

Dekan FTIK,


Dr. Yelva Rinda, M.Si

NIP. 19740920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah
NIM : 17 201 00140
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Persepsi Orang tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sapiro
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini adalah menularnya kasus penyebaran virus corona (Covid-19) yang terjadi di akhir-akhir ini membawa dampak tersendiri bagi lingkungan pendidikan. Hal ini di duga membuat sejumlah sekolah dan perguruan Tinggi di Indonesia terpaksa dihentikan. Sementara kegiatan belajar mengajar dalam kelas diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (DARING) agar terhindar dari virus corona.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Persepsi Orang tua Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan dan apakah kendala yang dihadapi orang tua siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan. Sedangkan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana Persepsi Orang tua Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan dan apa saja kendala yang dihadapi orang tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif, instrument pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dan tehnik menjamin keabsahan data yaitu, perpanjangan waktu penelitian, dan ketekunan pengamatan, dan tehnik pengolahan dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Orang tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sapiro bahwa orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran dalam jaringan (DARING) yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka dan membuat waktu yang dimiliki orang tua tersita. Adapun persepsi orng tua dalam pembelajaran dalam jaringan (DARING) meliputi: penyerapan informasi orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan (DARING) sangat kurang, begitu juga dengan pemahaman, tidak semua orang tua dapat memahami materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan penilaian, orang tua kurang mampu dalam menilai, baik dari segi pembelajaran yang terjadi pada saat ini. sedangkan kendala yag dihadapi orang tua dalam pembelajaran dalam jaringan (DARING) yaitu: menyita waktu orang tua, membuat anak sering mengeluh, dan membuat anak malas mengerjakan soal karena adanya bantuan dari orang tua.

Kata Kunci: Persepsi Orang tua, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Samsuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S,Ag.,M.Pd juga selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan Dan juga arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rosimah, M.A. Penasehat Akademi yang membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan dan juga Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Yusri Fahmi, M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
7. Penghargaan dan Terimakasih kepada lelaki terhebat saya yaitu ayahanda Muhammad Harison Nasution, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Nur Habibah Nasution, terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam,

atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.

8. Kepada Adik kandungku Ammar Yasir Nasution, Muhammad Royhan Nasution, Muhammad Ibrohim Nasution, dan Ali Musa Nasution yang memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada adikku Ammija Siregar, Sitiodung, Reviana Rambe, Lanna sari yang turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa, terlebih untuk Risky Rumianti, Wahyuni Utami Siregar, Romaito Sari Siregar, Qomariyah Ritonga, yang turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun yang berkaitan dengan penyelesaian penulisan skripsi.
11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan PAI-4Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan

kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidimpuan Desember 2021
Penulis

NUR AISYAH
NIM. 1720100140

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Persepsi	13
2. Pengertian Orangtua	17
a. Peran Orangtua	21
b. Kewajiban Orangtua	24
c. Tanggung Jawab Orangtua	24
3. Pengertian Siswa	27
4. Pembelajaran	28
5. Kendala Yang dihadapi Orangtua Siswa	30
6. Pengertian Pembelajaran Daring	32
a. Kelebihan Pembelajaran Daring	37
b. Manfaat Pembelajaran Daring	38
c. Kelemahan Pembelajaran Daring	40
d. Dampak Positif Pembelajaran Daring	43
e. Jenis Aplikasi Pembelajaran Daring	45
f. Model-Model Pembelajaran Daring	48
8. Pengertian COVID-19	50
9. Kebijakan Pemerintah Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	54
10. Penelitian Relevan	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
B. Jenis dan Metode Penelitian	58
C. Sumber Data	59
D. Instrument Pengumpulan Data	59

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	60
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	63
B. Temuan Khusus.....	67
C. Analisis Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua. ¹Namun, pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah mempunyai anak yaitu ayah dan ibu. orang tua adalah pembina utama dan yang pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Oleh karena perannya yang sangat begitu penting maka orangtua harus benar -benar menyadari sehingga mereka dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. ²

Dalam Alquran istilah orang tua dikenal dengan sebutan al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS.Al-Baqarah 133.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Blai Pustaka, 2005), hlm. 802.

² Zakiah Darajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 36.

Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”.³

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan-tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua juga bertugas melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat agar dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggungjawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya baik dari psikologis dan fisiologis. Orang tua juga dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Sebagai orang tua sudah menjadi kodratnya untuk membimbing anak agar anak mereka selalu berada di jalan yang benar dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut ini ada beberapa penjelasan tentang bagaimana peran orang tua atau ayah dan ibu terhadap anak-anaknya. Islam mengajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri.

³ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas/Jilid 2*, (Jakarta: Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, 2016), hlm, 366.

Ayah dan ibu juga merupakan pemimpin untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Dalam konteks ini, ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Tidak perlu lagi dipertanyakan seberapa besar peran ibu dalam keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Walau masih bersifat tidak langsung, ibu telah memainkan peran yang sangat penting ketika sang anak masih berada di dalam kandungan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban bagi anak yang harus ditunaikan. Kewajiban orang tua terhadap anaknya sebuah wujud aktualitas hak-hak yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Orang tua merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata dalam buku Zakiah Darajat bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap Pendidikan anaknya, akan menumbuhkan ektivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan.⁴

Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak anaknya dalam belajar, terutama pada masa pandemi Covid-19, orang tua sangat berperan untuk mengajari anaknya. Pengawasan dan arahan dari oragtua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring masa pandemi sekarang ini.

⁴ Zakiah Darajat, *Dkk*, Ilmu Pendidikan Islam..., hlm, 38.

Dalam ranah pendidikan, sejak di umumkan pada tanggal 19 Maret 2020 tentang peraturan belajar dari rumah untuk siswa di sekolah, membuat aktivitas belajar di sekolah dihentikan. Pada tanggal 13 Juli 2020 menjadi awal ajaran baru tahun 2020/2021. Meski ajaran baru sudah dimulai ternyata pemerintah tidak mengizinkan proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Proses kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan secara online/daring (dalam jaringan) untuk menghindari penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara online/daring ternyata menyulitkan untuk sebagian golongan. Banyak kendala yang terjadi baik bagi guru, orang tua, dan siswa. Hal ini terjadi karena memang keadaan ini baru pertama kali mereka rasakan. Dalam keadaan sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendampingi dan mendidik anak mereka ketika belajar. Karena anak-anak masih perlu pantauan dari orang tua dalam belajar online/daring. Orang tua juga harus mengontrol, mengarahkan, dan mendampingi anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien, agar anak belajar secara efektif dalam jangkauan orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dapat di katakan kurang baik. Hal ini di pengaruhi karenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/online tersebut membuat orang tua merasakan kesulitan, baik dari segi waktu dan juga ketersediaan fasilitas. Orang tua di tuntut untuk menjadi pembimbing serta menggantikan peran guru dalam

proses pembelajaran online di rumah. Kurangnya fasilitas seperti jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet belajar, handphone dan laptop yang kurang memadai. Kemudian ada juga orang tua sebagian yang berpenghasilan rendah sehingga hal ini di bebaskan kepada orang tua siswa yang ingin melaksanakan pembelajaran secara online/daring.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok”.

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang Persepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok yang terdiri dari menyerap, memahami dan menilai.

⁵ Tido Harni, *Wawancara dengan Orangtua Siswa*, 22 Oktober 2020.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan fahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut.

1. Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.⁶

Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷

Persepsi adalah “Tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya”. Persepsi yang dimaksud peneliti disini adalah tanggapan atau pandangan Orang tua siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sipirok Tentang Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1936), hlm,

⁷ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 48.

2. Orang tua

Orang tua dalam arti khusus merupakan ayah dan ibu kandung sedangkan dalam artian umum adalah orang tua atau orang dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya, termasuk ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali.⁸ Dari pengertian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah seseorang yang sudah memiliki anak atau seseorang yang harus bertanggung jawab terhadap seseorang anak baik itu kelangsungan hidupnya dan juga penidikannya. Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang sedang melanjutkan pendidikan anaknya.

3. Siswa

Siswa merupakan mereka yang secara khusus diserahkan orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa juga merupakan suatu komponen masukan dalam suatu pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.⁹ Dan siswa yang di maksud dalam

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

⁹ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Band ung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas negeri 1 sipirok tentang pembelajaran dalam jaringan sebanyak 8 orang.

Siswa juga sebagai peserta didik salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab karena siswa yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa (pembelajar).

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dan proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari

siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹⁰

5. Daring

Daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS) seperti menggunakan aplikasi Zoom, Geogle Meet dan lainnya.¹¹

6. Covid-19

Covid merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, kerusakan pada paru-paru secara permanen, hingga kematian. Covid-19 ini bisa menyerang siapa saja. Dan sangat berbahaya bagi kesehatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Persepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok?
2. Kendala yang dihadapi orang tua siswa Persepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING)

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 58.

¹¹ Oktavia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya From Home," *jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, No. 3, 2020, hlm. 498.

Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok”.
2. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok”.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis, yaitu sebagai sumber informasi serta kontribusi peneliti bagi orang tua, pembaca dan khususnya masyarakat untuk memberikan masukan dan sebagai bahan perenungan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan Persepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok”.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang nantinya berminat meneliti dengan bahasan pokok masalah yang sama.
- b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang dimaksud peneliti adalah:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, Batasan istilah agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang di iringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga di temukan pengertian persepsi, orang tua, siswa, pembelajaran, daring, Covid-19 serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar Persepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok”.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan cara pandang seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi ini membentuk apa yang dipikirkan, endefenisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana mengambil keputusan. Persepsi yang dimiliki setiap pikiran/ pribadi ada dua macam, yaitu persepsi konkret dan persepsi abstrak.

a. Persepsi konkret (*The Senses*)/ Nyata

Kata “konkret” dalam bahasa arab yaitu “mutamasikun wa ‘ainiyyun”, dengan arti,” sesuatu yang dapat disentuh, jelas terlihat oleh indera penglihatan”. Persepsi konkret, membuat seseorang lebih cepat menangkap informasi yang nyata dan jelas, secara langsung melalui kelima inderanya, yaitu penglihatan, penciuman, peraba, perasa dan pendengaran.

b. Persepsi Abstrak (*Reason & Intuition*)/Kasat Mata

Kata “abstrak” dalam bahasa arab yaitu “ Fikratun tajridiyyatun wa ta’birun wa dzuhulun wa lahwatun fanniyyatun tajridatun, yang berarti “ingatan nalar (pikiran), ibarat, lupa, masuk akal (sesuai dengan pikiran)”. Persepsi abstrak memungkinkan anak lebih cepat menangkap sesuatu yang abstrak/kasat mata, dan

mengerti atau percaya apa yang tidak bisa dilihat sesungguhnya. Sewaktu seseorang menggunakan persepsi abstrak ini, mereka menggunakan kemampuan intuisi, intelektual, dan imajinasinya.¹²

Persepsi artinya proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi, persepsi ini meliputi penginderaan sensasi melalui alat-alat indera kita yakni indera peraba, indera penglihatan, indera pencium, indera pengecap, indera pendengar.¹³

Persepsi merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus. Sebagai suatu proses, persepsi selalu mensyaratkan objek. Secara etimologi persepsi atau dalam Bahasa Inggris *perception* berasal dari Bahasa latin *percerption*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil”.¹⁴

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang di alami dan tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca inderanya. Berdasarkan pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk di kembangkan sedemikian rupa sehingga

¹² Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 294-295.

¹³ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999), hlm. 109.

¹⁴ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosiosial Integrasi Pengetahuan dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 48.

kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadakan diri kita sendiri.

Adapun faktor-faktor personal yang dipengaruhi persepsi adalah:

- a. Pengalaman seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hal-hal tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
- b. Motivasi
Motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai dunia yang adil, yang artinya mempercayai dunia itu telah diatur secara adi.
- c. Kepribadian dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasal dari orang lain.¹⁵

Dari penjelasan tersebut, maka indikator persepsi orang tua siswa meliputi antara lain:

1. Menyerap

Menyerap merupakan stimulus yang berada diluar individu diserap melalui indera, masuk kedalam otak, mendapat tempat. Disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena penyerapan bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.¹⁶

Menyerap atau penyerapan informasi mengenai persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring berada pada

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8

¹⁶ hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 203.

kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada saat ini memberi dampak yang kurang positif terhadap orang tua siswa sekolah menengah atas sipirok terhadap pembelajaran dalam jaringan di desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini menjelaskan bahwa menyerap informasi pada pembelajaran daring kurang optimal. Penyerapan yang kurang baik terhadap pembelajaran daring membuktikan bahwa para orang tua kurang maksimal dalam menyerap informasi yang disampaikan guru kepada anak.

2. Memahami

Memahami merupakan proses berfikir dan belajar. dikatakan demikian karena menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.¹⁷

Persepsi orang tua siswa tentang memahami ini kurang baik dan kurang optimal dalam menyerap materi tentang pembelajaran daring sehingga orang tua kurang memahami pembelajaran dengan baik.

3. Menilai

Menilai berasal dari kata nilai. Menilai memiliki arti dalam kelas verba atau kerja sehingga menilai dapat menyatakan

¹⁷ Porwadarminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.¹⁸

Persepsi kurang baik orang tua berdasarkan indikator menilai di pengaruhi oleh kurang baiknya indikator menyerap dan memahami. Ini menunjukkan bahwa orang tua siswa sekolah menengah atas negeri 1 sipirok terhadap pembelajaran daring masa pandemi covid-19 memiliki penilaian negative terhadap pembelajaran daring. Di katakan seperti ini karena banyaknya orang tua yang mengeluh di sebabkan pembelajaran daring membuat anak malas belajar, dan pembelajaran daring membuat anak selalu terfokus pada Hp/Gadget.¹⁹

2. Pengertian orang tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari keluarga: ayah, ibu, serta saudara adik dan kakak).

Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang

¹⁸ Porwadarmenta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 637.

¹⁹ Revi Ayudia, dkk, Persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 3 No 2, Desember 2020.

kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang.

Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah menggantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Tugas dan peran orang tua adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. dalam

keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebahagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak di bawah pengasuhan atau anak sekolah usia dasar, terutama peran seorang ibu.²⁰

Keluarga adalah salah satu unit yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. dasar terbentuknya keluarga dalam islam adalah karena ikatan darah dan perkawinan yang mendasarkan aktivitas pembentukannya pada syari'at islam. Berarti seluruh anggota keluarga, baik suami, istri, atau orang tua maupun anak-anak dan anggota keluarga lainnya harus konsisten didalam mewujudkan cita-cita islam dalam keluarga. Ayah dan ibu berkewajiban memenuhi hak anak-anak, berkewajiban memenuhi hak-hak orang tua (ayah dan ibu).²¹

Orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga dengan keteladanan yang ditampilkan kepada anak, seperti “buah tidak jauh jatuh dari pohonnya”. Demikian kata peribahasa yang erat kaitannya dengan teladan orang tua kepada anak. Makna dari peribahasa tersebut mengartikan segala tabiat, perilaku,

²⁰ Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 144.

²¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

atau apa saja dari orang tua akan menurun atau di ikuti oleh anaknya.²²

Dalam Al-qur'an istilah orang tua dikenal dengan sebutan al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS. Al-An'am: 151 yang berbunyi:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا بَطْنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: katakanlah “(Muhammad, marilah aku bacakan apa yang diharamkan oleh Tuhanmu kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baiklah kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena msikin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka: jangan lah medekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.”²³

Berdasarkan ayat ini dapat disimpulkan bahwa ada nilai-nilai karakter yaitu, nilai religius, dimana dalam hal ini ada larangan untuk tidak menyekutukan Allah dalam arti harus lebih menjaga katauhidan seseorang agar tidak terjerumus kepada jalan yang salah. Di sini juga

²³ Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Semarang: Toha Putra ..., hlm, 250.

terdapat nilai akan cinta damai yang ditunjukkan oleh sikap atau tingkah laku agar berbuat baik kepada kedua orang tua, kemudian larangan untuk membunuh anak karena takut adanya kemiskinan, hal ini merupakan salah satu kepedulian sosial dimana adanya sikap saling menghargai akan hak setiap manusia, tidak bersikap semena-mena kepada orang lain, serta harus mengetahui apa yang Allah perintahkan dan apa yang dilarang-Nya.

a. Peran Orang tua

Peran artinya bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan, peran juga memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peran juga dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama terjadinya dalam suatu hal, peran juga berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan.²⁴

Yang dimaksud peran di atas adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang di pegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

²⁴ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 9

Dalam sebuah keluarga, ibulah yang memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu berada disampingnya, ibulah yang selalu memberi makan dan minum, dan memelihara atau menjaga. Maka dari itu kebanyakan anak lebih cinta dan lebih sayang kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.²⁵

Pendidikan yang diberikan ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Jadi, seorang ibu hendaknya menjadi ibu yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagaimana orang mengatakan bahwa kaum ibu merupakan pendidik bangsa.²⁶

Sesuai dengan fungsi serta tanggungjawab anggota keluarga, peran ibu dalam mendidik anaknya yaitu:

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- 5) Pendidik dalam segi emosional.²⁷

Peran ibu di atas dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam mendidik anak-anaknya itu sangat penting dan memiliki pengaruh terutama pada saat masih bayi. Karena keberhasilan Pendidikan anak sangat ditentukan oleh sentuhan tangan ibu meskipun keikutsertaan ayah tidak dapat diabaikan begitu saja karena

²⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81.

keluarga menjadi lingkungan sosial terpenting bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak serta wadah awal tempat bimbingan dan latihan anak dalam kehidupan mereka.

Sebagai seorang ayah juga memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugas seorang ayah dapat dikemukakan bahwa peran ayah dalam mendidik anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan dalam sebuah keluarga.
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung dari ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika ada perselisihan.
- 6) Pendidik dalam segi rasional.²⁸

Peran seorang ayah dalam keluarga sangat penting bagi anaknya karena, ayah bisa dikatakan partner ibu dalam mendidik anak dan juga menjadi partner anak dalam membahas banyak hal, ayah juga sebagai pelindung dan mengajarkan segala cara kepada anak-anaknya agar bisa melindungi diri karena kehadiran orang tua tidak bisa setiap saat.²⁹

²⁸ Ngelim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, hlm. 82.

²⁹ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 71.

b. Kewajiban orang tua

Kewajiban orang tua adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anaknya,, untuk membina jiwa agama ini hendaklah di laksanakan bukan hanya dilingkungan rumah tangga (keluarga), tetapi juga di laksanakan di lingkungan masyarakat.³⁰

Sebagai orang tua wajib mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Adapun kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya antara lain:

- 1) Tanggungjawab Pendidikan.
- 2) Mendidik anak untuk belajar shalat.
- 3) Memeberikan nama yang baik dan pantas.
- 4) Setiap kepala keluarga adalah pemimpin.³¹

Kewajiban orang tua terhadap anak untuk mempertanggungjawabkan Pendidikan anaknya, memberikan nama yang bagus untuk anaknya, mengajari anak shalat atau mengarahkan anak kepada jalan yang baik dan benar.

c. Tanggung Jawab Orang tua

Tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Maka orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji,

³⁰ Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 56.

³¹ Husain Muzhairi, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap Bagi Orang tua, Guru, dan Masyarakat, Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 92.

mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka.³²

Pada dasarnya tanggung jawab dan penanaman akhlak pada remaja berada ditangan orang tua. Hal ini sesuai dengan penjelasan Zakiah Drajat berikut ini: “Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur Pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.

Pada hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan bersih dan belum tercemar oleh berbagai dosa. Oleh karena itu tugas orang tua membimbing dan mendidik jiwa anak kearah Tauhid dan akhlakul karimah. Jika anak dibesarkan dalam suasana keagamaan. Maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang patuh dan taat kepada perintah Allah SWT dalam berperilaku yang baik.³³

Menurut Pendidikan Islam tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak merupakan bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan Agama yang dianutnya.

³² Husain Muzhairi, *Pintar Mendidik Anak : Panduan Lengkap Bagi Orang tua, Guru, dan Masyarakat, Berdasarkan Ajaran Islam...*, hlm. 240

³³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³⁴

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, memberikan Pendidikan Agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

Tanggung jawab orang tua yang paling utama adalah mengembangkan fitrah yang dimiliki oleh manusia, karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimiliki manusia dapat di didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-QS. Ar-rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan fitrah

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994), hlm. 155

Allah (itulah) Agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³⁵

Berdasarkan ayat tersebut nampak bahwa manusia memiliki kecenderungan kepada Allah SWT yaitu memiliki akidah Tauhid. Potensi kecenderungan kepada Allah itu akan berkembang bila anak mendapatkan Pendidikan akidah yang maksimal dari orang dewasa yang ada dilingkungan terutama dari orangnya dalam rumah tangga.

3. Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tidak belajar. Pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti belajar baginnya.

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan kemampuan mentalnya untuk memperoleh bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan

³⁵ Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 649.

belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Dan hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri.³⁶

4. Pembelajaran

Secara etimologi pembelajaran sering didentikkan dengan kata Mengajar berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Dalam buku yang berjudul “*Introduction to psoclogy*”, Margon menyebutkan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu latihan pengalaman.³⁷

Pembelajaran secara terminologi yaitu mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konteks Pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan dapat menguasai isi pelajaran hingga menjadi suatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dan terlaksananya hubungan timbal balik antar guru dengan siswa tidak biasa belajar tanpa bimbingan guru dan sebaliknya pula guru tidak bisa mengajar tanpa adanya siswa yang akan diajar.³⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

³⁶ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 22.

³⁷ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990, hlm.

³⁸ Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran..*, hlm. 7.

unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan saling menerima. Pembelajaran ini juga melibatkan peserta didik dan pendidik secara kerja sama dan melakukan proses yang terus-menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik.

Pembelajaran juga kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran membutuhkan aktivitas dan siasat dalam bertindak. Pembelajaran merupakan perjuangan sekolah yang sering berkolaborasi ke arah penambahbaikan secara berterusan dalam memenuhi keperluan peserta didik melalui perkongsian visi yang berfokuskan kurikulum. Pembelajaran melibatkan sekumpulan manusia yang berkongsi dan menyiasati secara kritikal dalam suasana berterusan, reflektif dan kolaboratif untuk mencapai orientasi yang digariskan.³⁹

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap,

³⁹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0 Industri* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31

keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran.

Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu: 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya Bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak maka perubahan tersebut bukan hasil belajar.

Oleh karena itu, perubahan perilaku pada siswa dapat dibedakan dari dua segi: pertama, perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran, dan kedua perubahan perilaku yang bukan dari hasil pembelajaran.

Adapun yang harus dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan, bahwa perubahan perilaku pada setiap peserta didik/siswa tentu saja adalah perubahan perilaku hasil pembelajaran.⁴⁰

5. Kendala-Kendala Yang di Hadapi Orang tua Siswa

Adapun kendala-kendala yang dihadapi orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Teori Belajar dan Pembelajaran, *Eveline dan Hartini Nara* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12

- a. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan

1) Menyita waktu orang tua

Dalam proses pembelajaran daring guru juga harus kreatif dalam meramu materi, menggunakan metode yang menyenangkan maupun menghidupkan suasana pembelajaran. Akan tetapi tidak sedikit juga guru yang tidak paham tentang teknologi sehingga memberikan dampak kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Terlebih lagi terdapat keluhan orang tua serta siswa ketika para guru memberikan tugas saat pembelajaran daring ini. sehingga orang tua cukup menyita waktu biaya ataupun energy yang mengakibatkan siswa hanya sibuk untuk menyelesaikan tugas sehabis, terlebih lagi bagi murid yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan sehingga melibatkan tidak hanya siswa tetapi orang tua juga ikut kewalahan.

2) Membuat anak sering mengeluh

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan membuat siswa sering mengeluh dikarenakan banyaknya tugas serta materi yang diberikan guru kurang jelas dan sukar untuk dimengerti.

3) Membuat anak malas mengerjakan soal karena adanya bantuan orang tua.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah secara individu atau perorangan membuat siswa kerap tidak mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru, karena adanya bantuan orang tua atau tidak berusaha sendiri mengakibatkan anak malas mengerjakan tugas atau soal tersebut.⁴¹

6. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini merupakan pendidikan jarak jauh dan sudah menjadi istilah yang populer untuk menjelaskan belajar melalui telekomunikasi. Istilah komunikasi mencakup berbagai konfigurasi teknologi dan media, termasuk telepon dan televise (lewat udara, berkabel dan satelit). Kesamaan dari semua itu adalah bahwa mereka berakar dari bahasa “Yunani”, tele, yang artinya “jauh” atau “terpisah”, yaitu bahwa mereka merupakan sistem untuk berkomunikasi dalam jarak jauh.⁴²

Pembelajaran daring/online pada dasarnya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan 18, sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara

⁴¹ Revi Ayu Diya, Dkk, “Persepsi Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring pada AnakaUsia 5-6 Tahun dikecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru” *Jurnal JRPP Volume 3 No 2* Desember 2020, hal 247.

⁴² Sharon E. Smaldino, Dkk, *Instructional Technology dan Media For Learning Teknologi Pendidikan dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 206.

singkat, sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya.

Pembelajaran daring/online lahir mulai generasi keempat setelah adanya internet. Jadi, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring, istilah online learning banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti, e-learning, internet learning, web-based learning, tele learning dan lain sebagainya. Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran online juga sering dikaitkan dan digunakan sebagai istilah mobile learning atau m-learning, yang merupakan pembelajaran online melalui perangkat komunikasi bergerak (*mobile communication devices*) *computer tablet* dan *smart phone*.⁴³

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan model daring

⁴³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 6-7.

memiliki karakteristik pembelajaran berbasis computer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian.

Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. Dari faktor peserta didik, ditemukan permasalahan peserta didik dari buku pengalaman baik mengajar di masa pandemic covid-19 mapel bahasa Indonesia tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu:

Pertama, peserta didik kurang aktif dan kurang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat *computer*, *hanphone/gadget* dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian dan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas fortopolio, sering menghambat jalannya belajar dari rumah (BDR). Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu.

Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat *hanphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orang tua mereka. Jika belajar daring mereka harus bergantian menggunakannya dengan orang tua, dan mendapat giliran setelah orang tua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari, sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hingga sore hari.

Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet . mereka tidak menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *Whatsapp* atau kelasnya.

Keempat, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama belajar dari rumah (BDR) membuat mereka malas belajar dan membuat mereka bosan.

Dari latar belakang masalah keadaan orang tua peserta didik, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Saat belajar dari rumah, rata-rata mereka bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintah swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Sisi lain, sebagian orang tua mengeluh karena pembelajaran online menambah biaya pengeluaran. Karena itu mereka

berharap pemerintah segera mengubah kebijakannya ke belajar tatap muka sebagaimana biasa.⁴⁴

Pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan teknologi digital, seperti: *Google Classroom*, *rumah belajar*, *zoom*, *Whatsapp*, dan lainnya. Pembelajaran daring ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai macam layanan belajar lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan *computer*.⁴⁵

Selvi menjelaskan dalam jurnal kependidikan Fitriani bahwa pembelajaran daring sering di tuntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri di pandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, dan keingintauan.⁴⁶

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya

⁴⁴ Asmuni, “probelmatika ppembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya, *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*, Volume. 7. No. 4, Oktober 2020.

⁴⁵ Annisa Nurul Fadilla, “ Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 01 No. 02 Mei, hlm. 2

⁴⁶ Fitriyani. Hasil Penelitian dan Kajian di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan*, Volume 6, No,2 Juli 2020, hlm. 165.

mempertimbangkan kembali motivasi belajar dilingkungan belajar yang pemanfaatannya teknologi, dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia Pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi siswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa pandemi Covid-19.⁴⁷

a. Kelebihan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif, fleksibel, kreatif dan mandiri. Pembelajaran daring dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan keuntungannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring yaitu:

1) Biaya

Kelebihan pertama pembelajaran daring ini adalah mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

2) Fleksibilitas waktu

Pembelajaran daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di internet kapanpun sesuai dengan jaringan internet.

⁴⁷ Fitriyani. Hasil Penelitian dan Kajian di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan...*, hlm. 175.

3) Adanya pembelajaran daring membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama computer terhubung dengan jaringan internet.

4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran

Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

5) Efektivitas pengajaran

Pembelajaran daring merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat meningkat.

6) Ketersediaan *On-Demand*

Pembelajaran daring dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap waktu.⁴⁸

b. Kelemahan pembelajaran daring

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan.

Berbagai kritik antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya iinteraksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.

⁴⁸ La Hadisi dan Wa Muna, “Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 8, No.1 Januari 2015, hlm. 130.

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan *ICT (information and communication technology)*
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun computer).
- 7) Kurangnya penguasaan computer.⁴⁹

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus ataupun kekurangan seperti lokasi siswa dengan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak dapat jaminan bahwa siswa tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru.⁵⁰

⁴⁹ La Hadisi dan Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)", *Jurnal Al-Ta'dib...*, hlm. 131

⁵⁰ Ali Sadikin, "Pembelajaran Ditengah Wabah Covid-19", *Jurnal Pendidikan Biologis*, Vol. 06, No. 02, 2020, hlm, 2019.

Manfaat pembelajaran daring ini bisa menumbuhkan kesadaran bagi siswa, dan lebih bertanggungjawab dalam hal mengerjakan tugas karena, siswa tidak hanya tergantung pada guru, dalam hal ini siswa akan semakin terlatih menjadi siswa yang kreatif, mandiri dan membentuk pribadi yang lebih percaya diri lagi.

c. Manfaat pembelajaran daring

1. Bagi siswa/peserta didik

Pembelajaran daring ini siswa akan lebih banyak mendapat keuntungan. Karena salah satu tujuan dalam pembelajaran daring ini untuk memudahkan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki respon baik dan bisa mengikuti pembelajaran secara daring akan lebih mudah dan sangat menyenangkan.

Adapun manfaat pembelajaran daring bagi siswa menurut Melda Yuliani, yaitu:

- a. Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
- b. Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang belum dihami.
- c. Waktu yang digunakan lebih singkat dari sebelumnya.
- d. Menghemat biaya transportasi bagi rumahnya yang jauh.
- e. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.
- f. Pengalaman baru dalam belajar.⁵¹

Manfaat pembelajaran daring bagi siswa akan lebih banyak mendapatkan keuntungan. Karena salah satu tujuan dari pembelajaran daring ini memudahkan siswa dalam belajar. Begitu

⁵¹ Meda Yuliani DKK, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan/Teori Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm. 25.

juga dengan siswa yang memiliki respon baik dan bisa mengikuti pembelajaran daring akan sangat mudah dan sangat menyenangkan.

1. Bagi orang tua

Dalam melakukan proses belajar mengajar tentunya perlu pengawasan. Pembelajaran disekolah akan di awasi oleh guru, sedangkan pembelajaran di rumah akan di awasi orang tua. Pembelajaran daring juga perlu adanya pengawasan, terlebih lagi dalam pembelajaran daring ini memang banyak menghabiskan waktu dirumah dan peran penting disini adalah orang tua. Orang tua harus mampu mengawasi pembelajaran yang dilakukan anaknya, jangan sampai orang tua memberikan kebebasan kepada anak atau bahkan tidak memiliki kepedulian. Semenjak diterapkan pembelajaran daring, tentunya orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama dirumah.

Adapun manfaat pembelajaran daring bagi orang tua yaitu:

- a. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar.
- b. Orang tua tidak perlu antarkan anaknya kesekolah.
- c. ongkos pulang pergi kesekolah.
- d. Mengurangi kekuatiran berlebih saat anak menggunakan hp/gadget karena banyak digunakan untuk belajar.⁵²

⁵² Meda Yuliani DKK, *PEembelajaran Dring untuk Pendidikan/Teori Pendidikan...*, hlm. 26.

Manfaat pembelajaran daring ini sangat bermanfaat bagi orang tua terutama, dalam hal memantau anak ketika belajar, orang tua tidak harus mengantarkan anak kesekolah, dan orang tua juga tidak perlu khawatir kepada anak saat menggunakan HP karena HP banyak digunakan untuk belajar bukan untuk main game. Semenjak diterapkannya pembelajaran daring, tentunya orang tua juga lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama di rumah.

2. Bagi pendidik/guru

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran secara daring. Sebagus apapun aplikasi atau media yang digunakan, jika guru tidak mahir dalam mengelola atau menggunakan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia.

Adapun manfaat pembelajaran daring bagi pendidik/guru yaitu:

- a. Tidak menyita banyak waktu.
- b. Terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki banyak waktu.

Manfaat pembelajaran daring bagi guru salah satunya tidak menyita waktu, dan seorang guru juga tidak terfokus pada satu tempat saja, sekaligus bisa mengerjakan pekerjaan yang lainnya.

Salah satu kelebihan pembelajaran daring bagi siswa yaitu dapat melatih peserta didik untuk lebih bertanggungjawab, kreatif dan juga mandiri. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, maksudnya siswa bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Begitu juga dengan penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat Whatsapp group. Selain itu Pembelajaran daring juga membutuhkan tanggungjawab dan kemandirian. Dan ketekunan pribadi karena tidak ada yang mengontrol selain diri sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan kontrol diri sendiri yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus membaca dan memahami materi secara mandiri, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara mandiri..

d. Dampak positif pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari prefektif pengajar maupun dari pembelajar yaitu:

1) Terhindar dari virus corona

Manfaatnya yang utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi terhindar dari virus corona. Presfektif pendidikan mengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara pembelajar dan pengajar.

2) Waktu dan tempat yang fleksibel.

Pada dasarnya setiap pembelajar memiliki karakteristik, kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada pengajar maupun pembelajar untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan. Arkoful dan Abaidoo mengatakan bahwa

setiap siswa memiliki kenyamanan sendiri untuk memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan mereka. Hal tersebut disesuaikan dengan keinginan pelajar dan pembelajar.

3) Efisien biaya

Dalam pembelajaran tatap muka dikampus, baik pembelajar maupun pengajar akan mengeluarkan biaya perjalanan dari rumah ke kampus, biaya makan, biaya kosmetik, serta biaya tempat tinggal bagi yang tinggal diperantauan dan memiliki rumah dengan jarak yang cukup jauh dari kampus. Pembelajaran daring tentu saja mengurangi pengeluaran biaya tersebut.

Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Pembelajaran variative, aktif, kreatif dan mandiri. Disadari atau tidak, pelaksanaan pembelajaran daring membuat pembelajar dan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran tidak monoton. Keterbatasan gerak selama pandemi ini membuat pembelajar dan pengajar mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka serta berperan aktif dan kreatif.

4) Mengoperasikan teknologi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan tanpa peran teknologi. Bagi mereka yang kurang faham tentang teknologi tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena kita langsung praktik menggunakan teknologi.

5) Hubungan dengan keluarga menjadi dekat.

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita untuk diam dirumah dan membatasi kegiatan di luar rumah. Mayoritas waktu yang kita habiskan dalam 24 jam sehari adalah Bersama keluarga. Tentu hal ini akan membuat hubungan dengan keluarga semakin erat karena lebih banyak menghabiskan waktu Bersama keluarga.⁵³

Dampak positif pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini baik dari prefektif pengajar maupun dari pembelajar yaitu, terhindar dari virus corona, kesempatan pengajar maupun pembelajar dalam memilih waktu dan tempat yang fleksibel, siswa juga

⁵³ Andri Anugraha..., hlm. 290.

memiliki kenyamanan tersendiri dalam memilih waktu dan tempat yang sesuai dengan mereka. Selain itu, pembelajar dan pengajar tidak harus mengeluarkan biaya seperti biasanya misalnya, biaya angkot, makan, serta biaya tempat tinggal, dan hubungan dengan keluarga juga semakin mendekat karena mayoritas waktu yang kita habiskan dalam 24 jam sehari itu bersama keluarga.

e. Jenis Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

1) *Whatsapp*

Whatsapp sebagai media sosial *chat*, *whatsapp* memudahkan penggunanya untuk saling berinteraksi serta berdiskusi secara online dan tidak Terlalu menghabiskan banyak dalam pemakaiannya. Pengguna dapat berkomunikasi baik menggunakan tulisan, suara maupun video.

Adapun kelebihan *whatsapp* yaitu dapat dengan cepat menyampaikan pesan, kelas bisa membuat grup dan di sanalah aktivitas pembelajaran bisa berlangsung. Pendidik juga bisa mengirim photo, teks, video, atau suara dan begitu juga dengan peserta didik dan bisa saling berdiskusi. mempermudah untuk menshare materi dan peserta didik juga lebih hemat dalam pemakaian kuota

Kekurangan *whatsapp* kurang tepat di gunakan sebagai sarana untuk evaluasi daring karena cenderung merepotkan pendidik untuk memberikan penilaian. Jika memakai *whatsapp* dalam pembelajaran daring penggunaanya terbatas contohnya, tidak bisa memuat siswa untuk melakukan video dalam pembelajaran karena kapasitas video group/atau panggilan group tidak bisa memuat banyak peserta didik dalam panggilan group tersebut. jika pendidik memberi materi lewat vn/pesan suara tidak menutup kemungkinan peserta didik akan merasa bosan untuk mendengarkan vn/pesan suara tersebut.

2) *Zoom*

Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. *Zoom* memungkinkan pengguna melakukan meeting sampai 100 partisipan.

Kelebihan *zoom* yaitu pendidik dan peserta didik dapat bertemu satu sama lain dalam satu waktu yang sama, dapat saling melihat dan berkomunikasi. *Zoom* juga bisa menjadi ruang kelas maya yang mendekati sesuatu yang nyata. Hanya saja, pendidik dan peserta didik berada pada posisi yang berjauhan.

Kekurangan *zoom* yaitu boros dalam pemakaian kuota, untuk penggunaan aplikasi *zoom* di *smartphone*, *zoom* hanya membatasi empat akun secara langsung berbeda dengan penggunaan laptop yang bisa di capai banyak akun sekaligus.

3) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan media pembelajaran online, sehingga dapat memudahkan seorang guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.

Kelebihan *Google Classroom* yaitu sangat tepat untuk di gunakan sebagai media evaluasi dan diskusi. Pendidik juga bisa membuat banyak ruang kelas, dan dapat memberikan tugas diskusi dan masih banyak lagi kegiatan pembelajaran yang dapat di laksanakan di *google classroom*.

Kekurangan *Google Classroom* kurang tepat jika di gunakan untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat praktek.

4) *You tube*

You tube merupakan aplikasi untuk mengupload video, *you tube* juga banyak di gunakan dalam pembelajaran *online* digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. *You tube* adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau *online* yang dapat memvisualisasikan tehnik dan materi pembelajaran yang baik melalui *you tube*.

Kelebihan *you tube* yaitu pendidik dapat memposting video di *you tube* atau melakukan siaran langsung melalui media tersebut. *You tube* juga tersedia secara daring dan bisa di akses kapan saja selama ada akses internet, pendidik juga bisa menyusun sedemikian rupa saluran (*channel*) pembelajaran yang di buat sehingga memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan media yang di butuhkan.

Kelemahan *you tube* yaitu besarnya transmisi data yang di butuhkan untuk mengaksesnya, kurang cocok jika di gunakan sebagai media evaluasi.

5) *Facebook*

Facebook merupakan sebuah *website* yang bertemakan *sosial net working* (pencari teman di dunia maya yang

merupakan ajang pergaulan yang semakin populer di seluruh dunia. *Facebook* juga merupakan salah satu kosa kata penting dalam pergaulan sosial ditingkat global.

Kelebihan *facebook* yaitu mendapatkan informasi dengan mudah, menshare materi pembelajaran ke *facebook* membuat pengguna *facebook* lainnya mendapatkan ilmu pengetahuan itu juga.

Kekurangan *facebook* bisa membuat para peserta didik menjadi malas untuk belajar.

6) *Instagram*

Instagram merupakan media sosial berbasis gambar (image). Tetapi media sosial ini sangat di gemari oleh anak-anak muda sehingga pendidik juga memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.

Kelebihan *instagram* yaitu dapat menyelenggarakan siaran langsung atau live melalui video dalam pembelajaran.

Kelemahan *instagram* yaitu privasi yang kurang mendukung, banyaknya fitur yang dimiliki sehingga bisa membuat peserta didik tidak fokus.

7) *Zoom Could Meeting*

Dengan menggunakan *Zoom Could Meeting* guru lebih mudah untuk bertatap muka dengan siswa satu kelas secara bersamaan melalui layar kaca.

8) *Goggle From*

Dalam hal ini jika guru menggunakan media ini mencapai sekitar 56% angka yang menunjukkan hasil yang sangat jauh dari penggunaan media sosial *Whatsap*.⁵⁴

Pembelajaran daring ini dapat memenuhi tujuan dari Pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat *computer*, *laptop* atau *gadget* yang dapat terhubung dengan internet. Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini memudahkan dunia Pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun keadaan saat ini. jadi, teknologi informasi ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti,

⁵⁴ Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Paramurobi*, Volume 3 No.2 Juli 2020. Hlm, 7-8.

Whatsapp, Zoom, Geogle Classroom, Youtobe, Facebook, dan Instagram.

f. Model-model pembelajaran daring

1. Model korespondensi

Model korespondensi adalah teknologi generasi pertama yang dimanfaatkan dalam pendidikan adalah teknologi cetak (print). Pemanfaatan teknologi cetak ini telah melahirkan banyak buku dan bahan pembelajaran lainnya. Generasi ini juga melahirkan model pendidikan jarak jauh, model korespondensi yang telah berlangsung sejak pertengahan abad 18. Model pendidikan jarak jauh dengan menggunakan model korespondensi ini dilakukan dengan cara mengirimkan bahan belajar tercetak melalui pos. sesuai dengan namanya, interaksi antara pengajar dan pembelajar dilakukan secara korespondensi.

2. Model multimedia.

Model multimedia adalah kombinasi pemanfaatan berbagai jenis media untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang meliputi bahan tercetak, audio visual (kaset audio dan video), serta bentuk media belajar berbantuan computer. Pada era ini interaksi guru dan siswa dilakukan terbatas mealui surat ataupun telepon.

3. Model *tele-learning*

Model *tele-learning* adalah teknologi yang telah maju sehingga pendidikan jarak jauh telah dilakukan dengan menggunakan interaksi langsung baik melalui audio maupun video konferensi. Pemanfaatan media tele-konferensi dan siaran ini dikombinasikan juga dengan pemanfaatan media belajar generasi sebelumnya, baik yang tercetak maupun yang terekam.

4. Model pembelajaran fleksibel

Model pembelajaran fleksibel ini adalah model yang pada dasarnya memanfaatkan berbagai media yang telah dimanfaatkan pada era sebelumnya tetapi dilengkapi dengan pemanfaatan internet (*an world-wide-web, www*). Interaksi pembelajaran ini sudah dilakukan secara fleksibel baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi asinkronus (*e-mail ataupun forum online*) maupun sinkronus (*chat, online conferencing*). Model ini juga memungkinkan desain pembelajaran yang lebih fleksibel.

5. Model pembelajaran yang cerdas (*The Intelligent Flexible Learning Model*)

Hal yang membedakan model ini dengan model yang sebelumnya adalah penggunaan teknologi online yang di dalamnya melibatkan basis data serta otomatisasi respon terhadap pembelajar. Pemanfaatan teknologi dengan basis data dan

otomatisasi respon ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan secara langsung berdampak pada berkurangnya biaya penyelenggaraan pendidikan.⁵⁵

Dapat dicatat bahwa adanya pembagian generasi pemanfaatan TIK tersebut tidak berarti bahwa TIK generasi pertama sudah tidak digunakan lagi sekarang. Sampai sekarang ini, kelima generasi ini masih digunakan di berbagai belahan dunia sesuai dengan kebutuhan dan konteks dimana pendidikan itu dilaksanakan.

7. Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal kalangan masyarakat dan sosial media dengan sebutan Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang sering ditandai dengan gejala flu, batuk, demam, sesak nafas, dan sakit tenggorokan hingga menyebabkan seseorang meninggal dunia apabila tidak ditangani dengan intensif. Indonesia dalam keadaan genting akibat hadirnya pandemi Covid-19. sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan stay at home (tetap dirumah)/lock down (isolasi diri) dan physical distancing (jaga jarak fisik) dimanapun berada.⁵⁶

Kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra karena harus menjalankan himbauan dari pemerintah. kebijakan ini memiliki banyak

⁵⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm, 18-20.

⁵⁶ Maulana Arafat, Dkk, "Persepsi Orang tua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini saat situasi Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume. 04, No. 1. Juni 2020.

sisi positifnya. Salah satunya orang tua tetap berada di rumah dengan anak-anak, sehingga anak tetap berada dalam pantauan. Selain itu, orang tua juga mengambil andil menjadi pengganti guru untuk melanjutkan pembelajarannya di rumah.

Era perubahan adalah satu keniscayaan, setiap era memiliki ciri tersendiri. Ciri-ciri dari berbagai era tersebut terkadang termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dan disikapi. Setiap era melibatkan setiap lapisan dan status manusia. Setiap manusia juga tidak memahami dan meyakini era apa yang dilalui dan dilewati.

Era pandemi Covid-19 merupakan era yang sesungguhnya bukanlah hal yang direncanakan. Pandemi covid-19 merupakan era dimana era sudah dijadikan kata baku. Baku dalam hal adanya penyatuan dari seluruh denyut nadi manusia. Anak-anak, orang tua, laki-laki, perempuan, pejabat, pekerja, buruh bangunan, dan putra sultan dan apapun statusnya sebagai manusia yang paling tersadar telah menjadikan istilah pandemi Covid-19 sebagai pembahasan yang tidak ada habis-habisnya.

Era pandemi Covid-19 ini berawal dari pandemi penyakit Corona Virus yang berlangsung 2019. Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* menyatakan masalah Covid-19 merupakan masalah kesehatan masyarakat darurat dari kepedulian internasional. Pandemi Covid-19 sesuai dengan namanya berarti lahir tahun 2019. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global

meliputi area geografis yang luas. Virus Corona yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai pandemi, *Center For Disease Control and Prevention (CDC)* menyebut bahwa pandemi mengacu pada epidemic yang telah menyebar di beberapa Negara atau benua. Pandemi Covid-19 sebagai penyakit Virus Corona baru belum dikenal manusia sebelum ini.

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl (16) ayat 8:

وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Allah senantiasa menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.

Berdasarkan ayat diatas disimpulkan bahwa Allah menciptakan makhluk-makhluk yang tidak kita tahu jenis, hakikat, kemampuan, dan tujuan penciptaannya. Hal ini mengingatkan manusia akan keterbatasan ilmu sekaligus untuk mendorong sikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Allah yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun Virus Corona. Menyikapi pandemi Covid19 setiap manusia berbeda. Apakah musibah, azab, siksa.

Pandemi Coronavirus adalah pandemi penyakit Coronavirus yang sedang berlangsung tahun 2019 (Covid-19) disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Wabah itu diidentifikasi di Wuhan, China, pada Desember 2019). Istilah pandemi covid-19 sesuai dengan berlangsungnya corona virus

pada desember 2019 di China dan merupakan masalah melanda dunia.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan kebijakan mendikbud untuk belajar dirumah saat situasi pandemi Covid-19. Kemudian kebijakan mendikbud diteruskan oleh pemerintah daerah khususnya kota padangsidempuan pada tanggal 31 maret 2020 dengan Nomor surat 042.2/1690/2020 tentang penigkatan kewaspadaan terhadap Covid-19 yang berisikan himbauan untuk melakukan belajar dirumah secara daring (jarak jauh) selama I bulan lebih atau terhitung mulai Tanggal 19 Maret - 21 April 2020. Dari himbauan tersebut harapanya adalah guru yang melakukan pembelajaran secara online, akan tetapi tidak sesuai realitanya. Realitanya guru hanya memberikan tugas, tugas, dan tugas. Bukan memberikan penjelasan terkait materi pelajaran secara online, alhasil orang tua yang harus bekerja keras untuk memberikan pemahaman kepada anak.

Ada sebagian orang tua yang putar kepala karena biasanya anak-anaknya belajar dirumah hanya mengulang-ngulang materi yang sudah diajarkan oleh sebab itu, dalam situasi pandemi Covid-19 yang memaksa anak untuk belajar seutuhnya kepada orang tua. Tetapi kali ini anak-anak harus belajar seutuhnya kepada orang tua. Banyak orang tua memiliki cara agar anak belajaar mengikuti sistem yang ada di internet.

⁵⁷ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 187-188.

8. Kebijakan Pemerintah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *sosial and phisycal distancing*, pergeseran liburan lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Adapun jenis daring yang di rekomendasikan oleh kebijakan pemerintah seperti *goole classroom*, *zoom* dan *geogle meet*. Alasannya untuk *google classroom* agar pendidik lebih mudah untuk mengorganisir pembelajaran. Kalau untuk aplikasi *zoom* mempermudah peserta didik maupun pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan mudah dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan untuk aplikasi *google meet* yaitu pendidik lebih mudah memberikan materi kepada peserta didik dengan tenang dan kondusif karena peserta didiknya bisa di batasi, dan dengan ini peserta didik di harapkan lebih mudah untuk memahami penjelasan dari pendidik.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran.⁵⁸

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) menerbitkan Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) Tahun 2020. Sistem pembelajaran daring ini mungkin bisa menjadi solusi untuk penyebaran Covid-19, namun dalam

⁵⁸ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring", *Jurnal Elementry Scholl*, Volume 7. No.2 Juli 2020, hlm. 297-298.

pelaksanaannya ternyata menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat.⁵⁹

B. Penelitian yang Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Siti Zakiyatul Luthfiah Dengan Judul "Persepsi Orang tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19".

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya orang tua memiliki persepsi negative terhadap pembelajaran online selama pandemi. Di karenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa di pedesaan seperti kurang tersedianya sarana dan prasarana, orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran online, ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran online dan kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru sehingga pembelajaran berjalan kurang baik⁶⁰.

2. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Revi Ayudia, Febrialismanto dan Yeni Solfia dengan judul "Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan limapuluh kota pekanbaru".

⁵⁹ Gede Yoga Satrya Wibawa, "Jaminan Hak Konstitusional Peserta Didik untuk Mendapatkan Pendidikan yang layak dalam Menjalani Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, Volume 1. No. 1 April 2020, hlm, 37.

⁶⁰ Siti Zakiyatul Luthfiah, "Persepsi Orang tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Dealektik*, Volume 2, No.2, Juli 2020.

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya orang tua memiliki persepsi negative terhadap pembelajaran online pada anak usia 5-6 tahun.⁶¹

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Oktarina Dwi Handayani dengan judul” Persepsi Orang tua Terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar dari rumah pada paud di kota bekasi mendapatkan persepsi positive dari orang tua di pengaruhi oleh faktor pelaksanaan pembelajaran yang di susun, media dan bahan ajara yang di gunakan serta penilaian yang di laksanakan oleh pendidik.⁶²

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sendiri:

a. Persamaannya

1. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti sama-sama menjelaskan tentang persepsi orang tua dalam pembelajaran daring.

b. Perbedaannya

1. Metodologi yang di gunakan berbeda, peneliti menggunakan metode kualitatif kemudian sumber datanya siswa

⁶¹ Revi Ayudia, Dkk. “Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada anak usi 5-6 tahun di kecamatan limapuluh kota pekanbaru”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 3, No. 2 Desember 2020.

⁶² Oktarina Dwi Handayani, ” Persepsi Orang tua Terhadap Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, No.2, Januari 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dirancang mulai Oktober 2020 sampai dengan batas waktu yang di tentukan. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif lebih menekankan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, intensitas dan frekuensi.

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Bulumario. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas, penelitian ini dekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan yang sebenarnya terjadi di Desa Bulumario.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orang tua siswa yang ditetapkan sebagai informan penelitian sebanyak 8 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitanya dengan penelitian ini. seperti kepala desa Bulumario.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah di buat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian di detailkan dan di kembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara

untuk melakukan wawancara berikutnya. Adapun indikator persepsi orang tua meliputi: penyerapan, pemahaman dan penilaian.⁶³

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁴ Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke desa Bulumario Kecamatan Sipirok melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana Persepsi Orang Tua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁶⁵

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

⁶³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2016), hlm. 20.

⁶⁴ Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Sleman, 2012), hlm, 139.

⁶⁵ Abi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 152.

1. Perpanjangan waktu penelitian.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor yang diamati dan di pahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di teliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi merupakan salah satu yang dapat menjamin keabsahan data. Merupakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda. Oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara serta membandingkan data dari sumber dengan sumber data yang lain.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁶⁶

Analisis data dapat dilaksanakan secara kualitatif, dengan menggambarkan Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok. Data yang didapat lapangan akan di Analisa dengan cara mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan, kemudian data yang telah diperoleh dirangkai menjadi kalimat yang sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Bulumario Kecamatan Sipirok

Dari hasil pengumpulan data di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga yang terkait. Berikut ini deskripsi hasil penelitian:

a. Letak Geografis Desa Bulumario

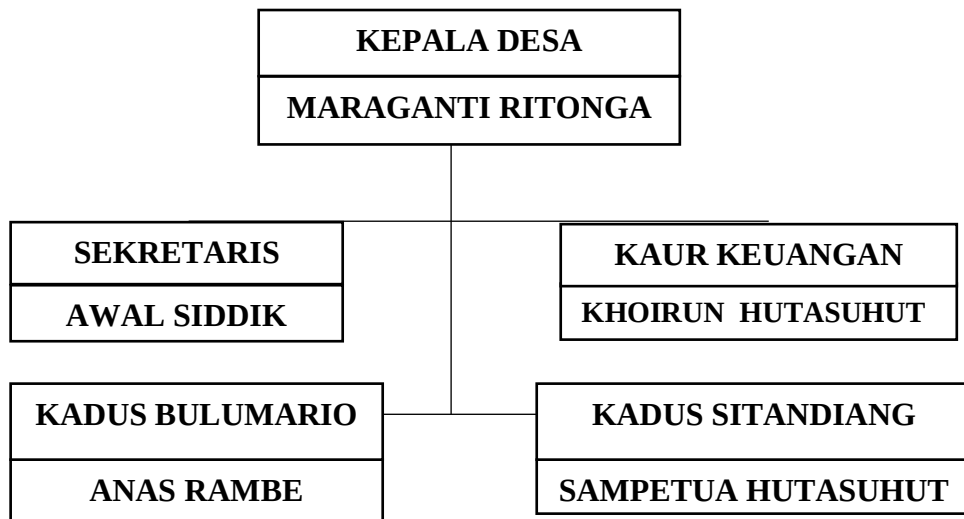
Desa Bulumario merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sipirok, Tapanuli selatan. Desa Bulumario berada di kaki gunung sibual-buali dan terletak 7 kilometer dari pusat kecamatan.

Desa Bulumario ini berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Nabara
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Saba Donok
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sitandiang
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Huraba.⁶⁷

⁶⁷ Marganti Ritonga. (Kepala Desa), *Wawancara* dengan kepala desa Bulumario, pada tanggal juli 2021.

GAMBAR I
STRUKTUR ORGANISASI DESA BULUMARIO



Sumber data : Data kepala Desa Bulumario.

b. Keadaan Geografis Desa Bulumario

Jika dilihat dari berbagai kondisi Desa Bulumario secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Bulumario berjumlah 1350 orang. Terdiri dari 350 Kepala Keluarga.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA BULUMARIO
BERDASARKAN TINGKAT USIA

No	Tingkat usia	Jumlah
1	0-5 tahun	204 Orang
2	6-11 tahun	314 Orang
3	12-18 tahun	174 Orang
4	19-21 tahun	104 Orang
5	22-50 tahun	358 Orang
6	51-60 tahun	105 Orang
7	61- ke atas	91 Orang
	JUMLAH	a. Orang

Sumber data : Data kepala Desa Bulumario

2) Agama dan sarana ibadah penduduk

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia demikian juga dengan masyarakat Desa Bulumario Kecamatan Sipirok. Berdasarkan data

bahwasanya Desa Bulumario memiliki dua agama, yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Untuk menunjang kegiatan ke agamaan di Desa Bulumario, kecamatan Sipirok sangat diperlukan adanya sarana yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Bulumario, bahwasanya sarana peribadatan di desa tersebut adalah sebagai berikut.

TABEL II
SARANA PERIBADATAN YANG ADA
DI DESA BULUMARIO

No	Sarana peribadatan	Jumlah	Ket
1	Mesjid	1	Mesjid Al-Ikhlas
2	Musholla/ Surau	3	1. Surau Aek Lombang 2. Surau Aek Julu 3. Surau Aek Gedong
3	Gereja	2	1. Gereja HKBP 2. Gereja GK+PA
	JUMLAH :	6	

Sumber: Data administrasi desa Bulumario 2021

Jumlah sarana peribadatan yang ada di desa bulumario bisa di katakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat desa bulumario.⁶⁸

3) Tingkat pendidikan dan sarana pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian. Adapun keadaan sarana pendidikan yang ada di desa Bulumario sebagai berikut:

⁶⁸ Sumber: Data administrasi Desa Bulumario.

TABEL III
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN

No	Lembaga pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	SD	1
3	MDA	1

Sumber: Data kepala Desa Bulumario.

4) Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Bulumario adalah petani, berkebun, dan gula aren. Sebagian orang tua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan cara merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti, Jakarta, Batam, Medan, Pekanbaru, dan lainnya. Harapan sebagian mereka untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang.

TABEL IV
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA BULUMARIO

No	Mata pencaharian	Peresentase
1	Pegawai	5 %
2	Petani/Pekebun	50 %
3	Gula Aren	35 %

4	Wiraswasta	10 %
---	------------	------

Sumber: Data Administrasi Desa Bulumario.

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok.

Persepsi merupakan suatu tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan, atau proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi dari orang tua berbeda-beda, karena setiap orang tua memiliki pendapat sendiri dalam memahami pendidikan sekolah anak-anaknya, dan memiliki perbedaan alasan mengenai sistem dimana anak mereka belajar. Seperti orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya memiliki cara pandang yang berbeda. Kebanyakan orang tua berpendapat bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses belajar secara mandiri yang dilakukan dengan cara daring bukan dengan tatap muka bersama guru dan teman-teman disekolah.

Untuk mengetahui apa saja persepsi orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Masron Ritonga selaku orang tua siswa mengatakan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini saya lebih memilih anak bersekolah seperti biasa daripada belajar secara daring karena menurut saya belajar daring ini membuat anak malas dalam belajar dan kalau keluar rumah tidak pernah belajar karena selalu main *handphone*, dan saya sebagai orang tua tidak selalu bisa menemani anak belajar setiap waktu.⁶⁹

⁶⁹ Masron Ritonga, Orangtua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok, Wawancara di Desa Bulu Mario, Selasa 08 Juni 2021.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khadijah Tobing bahwa:

Pembelajaran ini kurang tepat pada sasaran, karena terkadang melihat gurunya saja anak sudah tertarik dengan mata pelajaran yang akan di pelajari, sedangkan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada saat ini masih banyak guru yang belum dikenalnya. Dan minat anak dalam belajar itu juga kurang.⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Charles mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini kurang efektif, karena pembelajarannya dilakukan melalui *Handphone* bukan dengan cara tatap muka. Dengan adanya pembelajaran daring ini membuat anak malas dalam belajar karena hanya mengandalkan *Handphone* bukan dari pikirannya sendiri.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tidoharni Siregar orang tua siswa mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring ini sangat merugikan karena tidak adanya penjelasan dari guru. Sehingga saya merasa kesulitan dalam mendampingi anak. Karena pekerjaan saya sebagai Guru Sekolah Dasar, yang mana mengharuskan saya harus hadir disekolah setiap hari jam kerja.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Baginda Dalimunthe orang tua siswa mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini kurang memuaskan, karena anak selalu malas dalam belajar sehingga saya mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi hal tersebut seperti, membujuk dan membantu anak dalam belajar.⁷³

⁷⁰Khadijah Tobing, Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Sipirok, *Wawancara* di Desa Bulumario, Kamis 10 Juni 2021.

⁷¹ Charles, Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Sipirok, *Wawancara* di Desa Bulumario, Sabtu 12 Juni 2021

⁷²Tidoharni Siregar, Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Sipirok, *Wawancara* di Desa Bulumario, Senin 14 Juni 2021

⁷³ Baginda Dalimunthe, Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Sipirok, *Wawancara* di Desa Bulumario, Rabu 16 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainal Zul Ritonga bahwa:

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 ini saya sangat kesulitan, karena waktu yang digunakan menjadi tidak lagi efektif untuk belajar karena pembelajarannya tidak tatap muka, ditambah dengan anak saya tiga orang yang belajar daring.⁷⁴

Begitu juga dengan salah satu orang tua Ibu Marlina Dalimunthe mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan selama ini kurang baik. Saya bekerja sebagai petani dan ibu rumahtangga, tentu saja saya mengambil peran dalam hal mendampingi anak, suami saya bekerja mengambil nira/pohon aren, menurut saya pembelajaran daring membuat saya bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru, dan juga lebih sering berkumpul dengan anak-anak dirumah.⁷⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ani Darnisyah Sipahutar mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring pada masa pandemi ini sangat kurang efektif. Saya bekerja sebagai petani dan ibu rumahtangga, tentu saya harus pandai membagi waktu untuk menemani anak dalam belajar pada malam hari, dikarenakan kalau dipagi hari sampai sore hari saya berada disawah.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Margatti Ritonga bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran daring waktu belajar anak terbuang sia-sia di rumah, terlebih lagi saya sebagai kepala desa yang mempunyai jadwal dan istri saya seorang bidan. Sehingga waktu sangat sedikit untuk mendampingi anak belajar di rumah dan membuat saya kesulitan.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring ini masih kurang baik, hal ini membuat para orang tua merasa kesulitan, khususnya orang tua yang bekerja di luar rumah hingga sore.

⁷⁴ Zainal Zul Ritonga, Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Sipirok, *Wawancara* di Desa Bulumario, Jum'at 18 Juni 2021

⁷⁵ Marlina Dalimunthe, Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Sipirok, *Wawancara* di Desa Bulumario, Minggu 20 Juni 2021

⁷⁶ Ani Darnisyah Sipahutar, Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1Sipirok, *Wawancara* di Desa Bulumario, Selasa 22 Juni 2021

⁷⁷ Margatti Ritinga, *Wawancara* dengan Kepala Desa Bulumario, Kamis 24 Juni 2021

Namun, karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka di sekolah seperti biasa, maka sebagai orang tua memaklumi dan menerima kegiatan pembelajaran daring saat ini.⁷⁸

Dapat diketahui bahwa indikator persepsi orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Menyerap

Orang tua siswa merasakan bahwa pembelajaran daring berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada saat ini memberi dampak yang kurang positif terhadap orang tua siswa sekolah menengah atas sipirok terhadap pembelajaran dalam jaringan di desa Bulumario.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Masron Ritonga selaku orang tua siswa mengatakan:

Saya selaku orang tua siswa merasakan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini kurang maksimal atau kurang efektif karena kurangnya keaktifan dalam belajar disebabkan kendala jaringan yang kurang bagus sehingga dengan adanya jaringan yang kurang bagus bisa membuat anak ketinggalan materi yang diberikan guru kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada siswa di Desa Bulumario selain menggunakan aplikasi Watsapp siswa juga menggunakan aplikasi lain seperti Google Classroom. Dari media yang digunakan siswa saya sebagai orang tua tidak mampu menggunakannya secara mudah.⁷⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Tidoharni Siregar orang tua siswa mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua siswa merasakan bahwa pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan semua orang tua. Banyak informasi yang sudah saya dapatkan namun untuk mengikuti zaman yang semakin canggih membuat saya ketinggalan informasi khususnya pada pembelajaran daring. media yang digunakan siswa yaitu

⁷⁸ Hasil Observasi di Desa Bulumario, selasa 08 J uni 2021

⁷⁹ Masron Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

kebanyakan menggunakan media *smartphone*, Laptop.ari media yang digunakan siswa tersebut diketahui bahwa orang tua tidaklah memiliki penghasilan yang sama. Dilihat dari orang tua yang tidak memiliki *smartphone* menjadikan informasi tidak dapat diketahui.⁸⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Charles mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua siswa mengakui sendiri bahwa pembelajaran daring yang terjadi pada tahun ini membuat saya merasakan kesulitan dalam hal mendampingi anak karena saya sebagai orang tua memiliki pekerjaan yang mengharuskan saya pergi setiap hari, sehingga saya tidak bisa memantau anak belajar daring setiap waktu. Adapun yang digunakan siswa dalam belajar daring yaitu, *whatssap*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, dan *classroom*.⁸¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Khadijah Tobing bahwa:

Pembelajaran daring yag dilaksanakan pada saat ini membuat saya merasakan kesulitan selain saya kurang dalam memahami materi pembelajaran yang berikan guru kepada anak begitu juga dalam memahami penggunaan media baik dalam menggunakan aplikasi *whatssap*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, dan *classroom*.⁸²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Zul Zainal Ritonga bahwa:

Dengan adanya pembelajaran daring saya merasa bahwa belajar anak banyak terbuang sia-sia. Adapun aplikasi yang digunakan anak ketika belajar daring yaitu *whatssap*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, dan *classroom*. Saya melihat bahwa dengan aplikasi tersebut membuat anak-anak tidak merasa terbebani.⁸³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Baginda Dalimunthe mengatakan bahwa:

Orang tua memiliki peran yang sangat penting khususnya pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini. karena sebagian orang tua merasa bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini kebanyakan anak tidak

⁸⁰ Tidoharni Siregar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁸¹ Charles, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁸² Khadijah Tobing, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁸³ Zul Zinal Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

mau belajar, karena kalau tidak adanya pantauan dari orang tua anak tidak mau belajar dengan biasanya. Jenis aplikasi yang digunakan anak ketika belajar daring yaitu, *whatssap*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, dan *classroom*. adapun media yang digunakan siswa yaitu kebanyakan menggunakan media *smartphone*, *laptop*.⁸⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ani Darnisyah bahwa:

Saya sebagai orang tua merasakan bahwa pembelajaran daring ini sangat sulit untuk dimengerti karena kebanyakan siswa malas dalam belajar sedangkan media yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu *whatssap*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, dan *classroom*.⁸⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina Dalimunthe mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua merasakan resah terhadap pembelajaran daring dikarenakan sebagian anak menjadikan pembelajaran daring ini sebagai alasan untuk selalu bermain Hp yang pada dasarnya pembelajaran tersebut telah selesai.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa kebanyakan orang tua merasakan kesulitan, Karena dengan adanya pembelajaran daring ini maka belajar anak kurang efektif dan tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, orang tua siswa juga merasa kesulitan untuk mengerti dalam menggunakan media atau aplikasi yang digunakan siswa dalam sehari-hari.⁸⁷

b. Memahami

Persepsi orang tua siswa tentang memahami ini kurang baik dan kurang optimal dalam menyerap materi tentang pembelajaran daring sehingga orang tua kurang memahami pembelajaran dengan baik.

⁸⁴ Baginda Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁸⁵ Ani Darnisyah Sipahutar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁸⁶ Marlina Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁸⁷ Hasil Observasi di Desa Bulumario, Kamis 10 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Masron Ritonga selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua siswa kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran anak. Begitu juga dengan penggunaan aplikasi yang digunakan anak saya tidak mampu menggunakan secara mudah harus lebih dahulu menerima informasi dari orang tua yang lain agar bisa menggunakan media tersebut.⁸⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Khadijah Tobing selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran daring anak-anak semakin bisa/pandai mengakses pelajaran dari internet walaupun anak tidak langsung berjumpa dengan gurunya, anak harus berusaha sendiri, mandiri, Karena kalau belajar tatap muka guru lebih banyak berperan daripada siswa, begitu juga dengan sebaliknya. Kalau belajar daring siswa yang banyak berperan daripada guru maka siswa yang menentukan apakah dia belajar atau tidak. Saya sebagai orang tua hanya bisa membantu anak sesuai dengan kemampuan yang saya pahami dalam materi pembelajarannya.⁸⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Tidoharni Siregar orang tua siswa mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran daring ini tentu saja saya terliba. Tetapi terkadang saya sebagai orang tua sendiri tidak begitu paham menjelaskan materi yang dikirimkan guru kepada anak.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Baginda Dalimunthe orang tua siswa mengatakan bahwa:

Dalam memahami materi pembelajaran yang terjadi pada anak, membuat saya kurang mampu dan kurang optimal dalam menjelaskan. Dari usia yang sudah tua ini membuat saya kurang percaya diri ketika anak saya bertanya mengenai pembelajaran dan materi yang tidak bisa saya jawab. Terlebih lagi dalam penggunaan media yang tidak bisa saya pahami dengan cepat dan kurangnya ilmu yang saya dapatkan.⁹¹

⁸⁸ Masron Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁸⁹ Khadijah Tobing, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁹⁰ Tidoharni Siregar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

⁹¹ Baginda Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 10 Juni 2021.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Ani Darnisyah Sipahutar mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran daring ini tentu saja saya terlibat tapi, terkadang saya sebagai orang tua sendiri tidak faham untuk menjelaskan materi yang dikirimkan guru kepada anak saya, selain sudah terlalu lama tidak belajar dan mengingat pendidikan terakhir saya tamatan SLTA. Saya juga berpandangan bahwa pembelajaran tatap muka lebih baik karena dengan pembelajaran tatap muka masalah anak yang ada di sekolah bisa dikontrol apalagi masalah yang terkait dengan materi pendidikan bisa dinilai dengan individu seseorang, apakah anak sudah mengerti materi yang sudah dijelaskan oleh guru, karena bisa saja anak-anak mengakses dari internet bukan dari pikiran sendiri.⁹²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Marlina Dalimunthe mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anak selain pekerjaan di kebun dan tugas mendampingi anak, saya juga kesulitan untuk memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada anak, khususnya untuk mata pelajaran Matematika yang mengharuskan adanya penjelasan.⁹³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Zul Zainal Ritonga mengatakan bahwa:

Untuk menyampaikan materi pembelajaran pada masa pandemi saya kurang faham, apakah materi yang saya sampaikan sulit atau mudah untuk dipahami anak.⁹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Charles orang tua siswa mengatakan bahwa

Saya sebagai orang tua sangat sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, dan tidak sepenuhnya menguasai materi tersebut.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring ini kurang, pembelajaran daring ini membuat para orang tua kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada anak karena

⁹² Ani Darnisyah Sipahutar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

⁹³ Marlina Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

⁹⁴ Zul Zainal Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

⁹⁵ Charles, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

mereka sendiri tidak faham karena mengharuskan adanya penjelasan, dan juga penggunaan media mereka juga kurang pandai dalam menggunakannya. Dan mengingat pendidikan terakhir mereka kebanyakan tamat SLTA.⁹⁶

c. Menilai

Persepsi kurang baik orang tua berdasarkan indikator menilai kemampuan yang di pengaruhi oleh kurang baiknya indikator menyerap dan memahami. Ini menunjukkan bahwa Orang Tua Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sipirok terhadap pembelajaran daring masa pandemi covid-19 memiliki penilaian negative terhadap pembelajaran daring. Di katakan seperti ini karena banyaknya orang tua yang mengeluh di sebabkan pembelajaran daring membuat anak malas belajar, dan pembelajaran daring membuat anak selalu terfokus pada Hp/Gadget.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Masron Ritonga mengatakan bahwa:

Menurut penilaian saya kemampuan anak berkurang dikarenakan ada sebagian anak yang masih kurang paham tentang apa itu pembelajaran daring walaupun pada dasarnya di tahun yang moderen ini banyak anak yang mengetahui tentang teknologi. Namun ada beberapa dari mereka yang kurang memahami sehingga menimbulkan kurangnya kemampuan dalam proses pembelajaran.⁹⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Baginda Dalimunthe mengatakan bahwa:

Menurut saya pembelajaran daring ini kurang efektif sehingga membuat kemampuan anak menurun dikarenakan ada sebagian guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan sehingga membuat para siswa merasa kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran.⁹⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Zul Zainal Ritonga mengatakan bahwa:

⁹⁶ Hasil Observasi di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

⁹⁷ Masron Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

⁹⁸ Baginda Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

Pandangan saya sebagai orang tua bahwa kemampuan anak terhadap materi pembelajaran daring sangat menurun dikarenakan ketika pembelajaran daring anak-anak dapat melihat google dan tidak mau berusaha sendiri untuk mencari jawaban dan terlihat malas belajar dan saya melihat kebanyakan anak-anak tidak ingin belajar.⁹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Khadijah Tobing mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua siswa melihat bahwa kemampuan anak sangat berkurang dan membuat anak malas belajar, tetapi dengan saya memberikan dorongan dan motivasi lama kelamaan anak mau belajar.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Tidoharni Siregar mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang di laksanakan pada masa sekarang ini saya sebagai orang tua melihat bahwa kemampuan anak terhadap pembelajaran daring ini sangat menurun dari pada pembelajaran sebelumnya. Disebabkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru kurang jelas. Begitu juga halnya dengan anak-anak itu sendiri yang lebih mementingkan materi di luar pelajaran contohnya main game yang membuat mereka kurang fokus dalam belajar.¹⁰¹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marlina Dalimunthe mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua siswa di Desa Bulumario mengatakan bahwa kemampuan seorang anak pada proses pembelajaran daring kurang baik di karenakan seorang anak terlalu bergantung terhadap internet sehingga membuat anak tersebut malas untuk berpikir, berusaha, dengan kemampuan mereka sendiri. Yang pada dasarnya anak tersebut memiliki kemampuan yang baik hanya saja mereka malas untuk menggalinya.¹⁰²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Ani Darnisyah Sipahutar selaku orang tua siswa beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kemampuan anak dalam pembelajaran daring ini berkurang di karenakan banyaknya anak menggunakan Hp dalam waktu

⁹⁹ Zul Zainal Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 12 Juni 2021.

¹⁰⁰ Khadijah Tobing, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹⁰¹ Tidoharni Siregar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021

¹⁰² Marlina Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021

pembelajaran sehingga mereka tidak dapat menguasai materi dengan maksimal yang mengakibatkan kemampuan anak menurun dalam memahami suatu pembelajaran.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kebanyakan orang tua kurang mampu dalam menilai, baik dari segi pembelajaran daring yang terjadi pada saat sekarang ini.¹⁰⁴

2. Kendala Yang Dihadapi Orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok, maka peneliti mengadakan wawancara.

a. Menyita Waktu Orang tua

Wawancara peneliti dengan Bapak Masron Ritonga selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua siswa memang banyak kendala, disamping mengawasi anak supaya anak tetap mau mengerjakan tugas secara daring. secara otomatis saya juga harus mengawasinya baik dilingkungan luar maupun dilingkungan dia waktu belajar daring agar dia tetap bersemangat dan mau mengerjakan yang dianjurkan pihak sekolah.¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Zul Zainal Ritonga selaku orang tua Siswa mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua siswa menyadari bahwa saya memiliki pekerjaan, selain memberikan penjelasan kepada anak, saya juga bekerja untuk keluarga dan bukan hanya memiliki satu anak namun saya memiliki tiga orang anak. Disini saya sebagai seorang ayah dan juga orang tua dari siswa memiliki waktu yang kurang dan memberikan perhatian kepada anak. Dalam pembelajaran darin

¹⁰³ Ani Darnisyah Sipahutar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021

¹⁰⁴ Hasil Observasi di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹⁰⁵ Masron Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

dimasa pandemi covid-19 membuat orang tua memiliki peranan yang penting¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Baginda Dalimunthe selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Saya sendiri mengakui bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini saya selaku orang tua merasa kerepotan dengan kesibukan yang saya lakukan sehari-hari. Selain saya bekerja di sawa, saya juga pergi kekebun. Banyak kegiatan yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal membagi waktu tidak sepenuhnya saya berikan kepada anak.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Tidoharni Siregar selaku orang tua siswa mengatakan bahwa:

Menyita waktu orang tua merupakan kendala yang terjadi pada masa pandemi covid-19 dimana waktu yang dibutuhkan seorang anak kepada orang tua begitu banyak, berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang terjadi di sekolah melalui tatap muka. Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran yang dilakukan secara daring dari rumah. Untuk itu waktu orang tua sangat penting bagi seorang anak.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu khadijah Tobing mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring waktu belajar anak banyak terbuang sia-sia, terlebih lagi dengan kesibukan saya sebagai guru (Pegawai) yang mempunyai jadwal mulai pagi sampai siang. Sehingga waktu yang saya berikan kepada anak sangat sedikit, dan membuat saya kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Ani Darnisyah Sipahutar mengatakan bahwa:

¹⁰⁶ Zul Zainal Ritonga, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹⁰⁷ Baginda Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹⁰⁸ Tidoharni Siregar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹⁰⁹ Khadijah Tobing, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

Saya selaku orang tua, menemukan karakter anak saya sendiri, berhubung saya sebagai petani yang mengharuskan pulang di sore hari.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Marlina Dalimunthe mengatakan bahwa:

Sekolah jadi daring seperti ini, saya sebagai orang tua bingung, karena tidak memiliki Hp android. Kalau pagi saya memasak dan pergi kekebun, jadi waktu untuk mendampingi anak saya belajar hanya di malam hari.¹¹¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Charles mengatakan bahwa:

Belajar daring ini sangat repot sekali, waktu orang tua tersita untuk menemani anak belajar daring karena paginya kesawah sama ibunya, belum lagi kalau anaknya bandel.¹¹²

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi orang tua yaitu menyita waktu orang tua, dimana pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini membuat orang tua merasa kesulitan dalam memberi pelajaran kepada anak disebabkan anak malas belajar dan juga merasakan kebosanan. Begitu juga orang tua yang memikirkan pekerjaan terlebih dahulu dibandingkan memberi pelajaran atau memberi penjelasan kepada anak. Sehingga orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar sedikit.¹¹³

b. Membuat Anak Sering Mengeluh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Masron Ritonga mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua kita harus berperan aktif. Contoh apabila dia malas dan jenuh dengan pembelajaran daring saya sebagai orang tua harus memberi semangat supaya dia tetap fokus terhadap pembelajaran.

¹¹⁰ Ani Darnisyah Sipahutar, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹¹¹ Marlina Dalimunthe, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹¹² Charles, Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹¹³ Hasil Observasi di Desa Bulumario, Sabtu 16 Juni 2021

Sebab masa pandemi covid-19 mau tidak mau kita harus memberikan semangat kepada anak-anak agar terlaksana pembelajaran daring sesuai dengan apa yang kita harapkan.¹¹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Khadijah Tobing mengatakan bahwa:

Saya melihat anak sering mengeluh disebabkan pelajaran yang diberikan guru kepada anak-anak terkadang tidak adanya penjelasan, begitu juga dengan kendala jaringan yang membuat anak saya mengeluh.¹¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Charles mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, kebanyakan anak mengeluh, baik mengeluh tentang pelajaran yang tidak dimengerti ataupun adanya rasa malas dalam diri anak dalam belajar daring.¹¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tidoharni Siregar mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua memperhatikan bahwa penyebab anak sering mengeluh disebabkan pembelajaran daring ini kurang efektif. Makanya anak-anak sering mengeluh terutama masalah jaringan internet yang kurang bagus di Desa Bulumario ini mengharsukan mereka pergi belajar ketempat yang bagus jaringannya.¹¹⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Marlina Dalimunthe mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua di Desa Bulumario mengatakan bahwa pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi covid-19 membuat anak saya sering mengeluh. Saya seorang ibu merasakan begitu banyaknya keluhan yang sering dilontarkan seorang anak. Seperti contoh, keluhan yang terjadi terhadap anak yaitu, rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, rasa bosan terhadap soal-soal yang diberikan, disebabkan karena tidak faham dari materi yang diajarkan oleh guru.¹¹⁸

¹¹⁴ Masron Ritonga , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹¹⁵ Khadijah Tobing , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹¹⁶ Charles , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹¹⁷ Tidoharni Siregar , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹¹⁸ Marlina Dalimunthe , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ani Darnisyah Sipahutar mengatakan bahwa:

Anak sering mengeluh membuat saya selaku orang tua menjadi khawatir. Dimana keluhan yang mereka rasakan bisa menjadi keluhan saya sebagai orang tua. saya terus berusaha memberikan dorongan maupun motivasi yang mana tujuannya agar meningkatkan minat belajar anak. Keluhan yang sering diucapkan oleh anak yaitu kendala jaringan yang tidak bagus. Selain kendala jaringan yang kurang bagus mereka pergi mencari jaringan keluar rumah, contoh tempat yang sering di kunjungi anak-anak ketika memasuki pembelajaran daring yaitu, halaman bolak, matolbak dan kebun. Hal ini membuat saya juga sebagai orang tua merasakan apa yang mereka rasakan.¹¹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Baginda Dalimunthe mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua saya kesulitan dalam membantu anak, karena harus selalu menemani anak saya ketempat yang ada jaringannya, kebetulan saya mempunyai anak perempuan apalagi mengerjakan tugas di malam hari terpaksa saya harus menemani anak saya keluar rumah untuk mencari tempat yang ada jaringannya, Karena akses internet di Desa Bulumario tidak dapat disamakan dengan daerah manapun. Karena hanya tempat tertentu yang ada jaringannya dan tidak semua rumah yang dapat mengakses jaringan internet termasuk rumah saya sendiri.¹²⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Zul Zainal Ritonga mengatakan bahwa:

Memiliki seorang anak yang masih duduk ditingkat sekolah Menengah Atas membuat orang tua memiliki peran dan tanggungjawab yang besar. Pada masa pandemi covid-19 ini membuat saya selaku seorang ayah yang harus selalu menerima segala keluhan yang dimiliki anak sehingga dorongan dan motivasi sangatlah berguna bagi anak.¹²¹

Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa ketika pembelajaran berlangsung banyaknya siswa yang sering mengeluh dikarenakan jaringan

¹¹⁹ Ani Darnisyah Sipahutar , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 16 Juni 2021.

¹²⁰ Baginda Dalimunthe , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 18 Juni 2021.

¹²¹ Zul Zainal Ritonga , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 18 Juni 2021.

yang kurang membaik ataupun kurang bagus, dan siswa juga sering mengeluh dikarenakan bosan ketika mengikuti pembelajaran.¹²²

c. Membuat Anak Malas Belajar Karena Bantuan Orang tua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Masron Ritonga beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua terlebih dahulu membiarkan anak mengerjakannya apa yang dia pahami, apabila memang betul-betul anak saya tidak faham atau tidak mengerti apa yang mau dikerjakannya, saya sebagai orang tua mau mengajarnya atau mendampinginya secara belajar bersama.¹²³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Charles mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua melihat bahwa sanya anak memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda, sama halnya dengan pembelajaran yang berlangsung pada saat ini dan pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Pembelajaran daring dan tatap muka tentulah sangat memiliki perbedaan yang begitu jauh. Anak yang memiliki sifat malas perlu untuk diubah, yang mana tujuannya yaitu, agar anak menjadi lebih semangat. Anak yang malas disebabkan bantuan orang tua yang biasanya yaitu orang tua yang marah dan kurangnya bersabar dalam mengajari anak.¹²⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Tidoharni Siregar mengatakan bahwa:

Guru merupakan peran utama dalam pelaksanaan, namun seiring berkembangnya zaman di masa pandemi bukan hanya guru yang menjadi peran utama, namun orang tua sangatlah terlibat di dalamnya ketika pembelajaran berlangsung. Saya melihat bahwa anak yang malas karena bantuan orang tua yaitu ketika banyaknya hal yang ingin dicapai oleh orang tua. Selain marah, orang tua juga tidak memiliki ahli yang besar dalam mengajar, seperti saya sendiri berbeda dalam mengajari anak dengan ibunya bahkan gurunya.¹²⁵

¹²² Hasil Observasi di Desa Bulumario, 18 Juni 2021

¹²³ Masron Ritonga , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

¹²⁴ Charles , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

¹²⁵ Tidoharni Siregar , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Baginda Dalimunthe mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua dari siswa mengakui bahwa anak yang malas merupakan anak yang kurang dalam memahami materi. Dimana anak yang tidak memiliki kemampuan dalam memahami materi, maka orang tua haruslah ikut serta mengajari. Orang tua yang tidak memahami kriteria seorang anak akan membuat anak menjadi malas dalam belajar. Seperti contoh yang sering kita lihat yaitu orang tua yang marah kepada anak sebelum menjelaskan materi ataupun pembelajaran terlebih dahulu.¹²⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Khadijah Tobing mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua melihat kondisi saat ini anak sering bermain dan tidak mengerjakan tugas dari guru karena anak saya merasa bahwa saya akan membantu dia mengerjakan tugasnya.¹²⁷

Berdasarkan wawancara peneliti Ibu Marlina Dalimunthe mengatakan bahwa:

Karena belajarnya di rumah bersama keluarga, jadi anak saya tidak sepenuhnya menguasai materi pelajaran yang dikirimkan oleh guru.¹²⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ani Darnisyah Sipahutar mengatakan bahwa:

Anak saya taunya main terus, tidak terlalu mementingkan pembelajaran karena tugasnya sering dikerjakan oleh kakaknya.¹²⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Zul Zainal Ritonga mengatakan bahwa:

Anak saya awal mula daring rajin belajar, seiring berjalannya waktu lama kelamaan merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran daring berlangsung.¹³⁰

¹²⁶ Baginda Dalimunthe , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

¹²⁷ Khadijah Tobing , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

¹²⁸ Marlina Dalimunthe , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

¹²⁹ Ani Darnisyah Sipahutar , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

¹³⁰ Zul Zainal Ritonga , Orangtua Siswa, *Wawancara* di Desa Bulumario, 20 Juni 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini kebanyakan anak yang bermalas-malasan disebabkan anak dibantu orang tua dalam belajar.¹³¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Keluarga adalah pondasi pendidikan yang utama bagi anak, terutama bagi orang tua. Karena pendidikan adalah tanggung jawab orang tua bukan hanya perintah dari guru tetapi juga perintah dari orang tua. Orang tua sangat berperan membimbing anak dalam bersikap, seperti pendidikan agama yang berkarakter, supaya menjadikan anak yang berperilaku baik. Namun pada masa pandemi covid-19 ini peran orang tua meluas, yakni mendampingi pendidikan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 sipirok terhadap pembelajaran dalam jaringan (Daring) masa pandemi covid-19 di desa bulumario kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan bahwa orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka dan membuat waktu yang dimiliki orang tua tersita. Adapun persepsi orang tua dalam pembelajaran daring meliputi: menyerap, memahami dan menilai. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring yaitu: menyita waktu orang tua, membuat anak sering mengeluh dan membuat anak malas mengerjakan soal karena adanya bantuan orang tua.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui

¹³¹ Hasil Observasi di Desa Bulumario, Selasa 5 Juli 2021

observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam peneliti ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, mengenai Persepsi Orangtua Siswa di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (DARING) masa pandemi covid-19 di Desa Bulumario yaitu:

1. Orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka dan membuat waktu yang dimiliki orang tua tersita, kurangnya pendidikan orang tua yang menyebabkan pengetahuan yang dimiliki kurang luas sehingga merasa kesulitan mengajari anak, dan orang tua juga dituntut untuk membiayai kebutuhan belajar anak. Persepsi orangtua dapat disimpulkan bahwa meliputi:

- a. Menyerap

Penyerapan informasi orang tua terhadap pembelajaran daring sangat kurang, dan orang tua siswa juga merasa kesulitan untuk memahami dalam menggunakan media atau aplikasi yang digunakan siswa dalam belajar daring.

- b. Memahami

Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring ini kurang, karena tidak semua orang tua dapat memahami materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

- c. Menilai

Orang tua kurang mampu dalam menilai, baik dari segi pembelajaran daring yang terjadi pada saat sekarang ini.

2. Kendala yang di hadapi orang tua siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan (DARING) yaitu sebagai berikut:

Kendala-kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Menyita waktu orangtua
- b. Membuat anak sering mengeluh
- c. Membuat anak malas mengerjakan soal karena adanya bantuan orangtua.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintah desa sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan petinggi lainnya di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok agar lebih memperhatikan dan berpartisipasi dalam memantau anak-anak supaya lebih giat lagi belajar, Karena dengan adanya pembelajaran daring ini banyak anak yang tidak mau belajar, lebih mengutamakan bermain bersama temannya dan main gadget. Seperti halnya di desa Bulumario Kecamatan Sipirok ini banyak anak-anak yang selalu berkumpul-krumpul di satu tempat yang ada jaringannya, terkadang kita mengira bahwa mereka itu sedang belajar, tetapi tidak. Mereka sedang bermain game. Seperti inilah yang seharusnya kita pantau supaya mereka tidak kecanduan dalam memainkan gadgetnya.
2. Bagi orang tua di desa Bulumario Kecamatan Sipirok agar selalu mensupport dan memberikan semangat kepada anak-anak supaya mereka mau belajar lebih giat lagi. Dan terus memantau apakah anak memang betul-betul belajar atau tidak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khan Shafique, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ansari M. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta Cetakan Kedua, 2004.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0 Industri*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Anugraha Andri, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru sekolah Dasar, “*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 10 No.3 September 2020.
- Arafat Maulana, dkk, “Persepsi Orangtua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini saat Dituasi Pandemi Covid-19, “*Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04 No.1 Juni 2020.
- Anggito Abi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Adi Sutopo Ariesto, *Tekhnologi Informasi dan Komunikasi*, Yogyakarta: Gahara Ilmu, 2012.
- A Nasir Sahulun *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Aditiya Henry Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring”, *Jurnal Elementry School*, Volume 7 No. 2 Juli 2020.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Baharuddin Ismail, “Upaya Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Forum Paedagogik*, Volume 8 No.2 Juli 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2016.
- Belawati Tian , *Pembelajaran Online*, Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dhull, I., & Sakhsi, (2017),” Online Learning, International,” *Jurnal Education & Research*, Volume 3 No.3 Juli 2017.

- Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Fitriyani, “Hasil Penelitian dan Kajian Dibidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan*, Volume 6 No. 3 Juli 2020.
- Fatimah, “Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume6 No. 6 Juli 2020.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Ika Handarini Oktavia, “pembelajaran Daring Sebagai Upaya From Home,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8 No.3 2020.
- Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur’an, Tafsir Ringkas/Jilid 2, Jakarta: Gedung Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal, 2016.
- Atkinson Rita, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga,1997.
- Wihelm, “Learning and Insctruction,” *Jurnal Kependidikan*. Volume 6 No.2 Juli 2020.
- Mazhahiri Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matemtika.” *Jurnal Of Islamic Education*, Volume 04 No.1 Mei 2020.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Lualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mubarok, Ahmad, *Psikologi Dakwah* , Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999.
- Novita Dina Dkk, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarga Negeraan*, Volume 1, No 1. 2016.
- Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1936.
- Rahman Abdul Agus, *Psikologi Sosial*, Depok: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ratna Awaliyah Sofia, dkk, “ Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir,” *Jurnal Nilai Pendidikan Karakter, QS. Al-An’am Ayat 151-153, PAI*, Volume 1 No. 1 2016.
- Saleh Abdul Rahman dan Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kenana, 2004.

- Soekanto Soejono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sit Masganti, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Sumarni Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012.
- Sudjana Nana dan Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014.
- Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Kependidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yuliani Melda, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan/Teori Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis: 2020.
- Yoga Satriya Wibawa Gede, "Jaminan Hak Konstitusional Peserta Didik untuk Mendapatkan Pendidikan yang Layak dalam Menjalani Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pusat Penjaminan Mutu*, Volume 1 No. 1 April 2020.

Lampiran I

Daftar Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.”

No	Kegiatan Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring masa pandemi covid-19	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa hampir semua orang tua memiliki persepsi yang sama mengenai pemahaman pembelajaran daring, yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan para gurunya disekolah maupun teman-temannya. Tetapi proses pembelajaran ini dilaksanakan secara mandiri oleh anak-anak
2.	penyerapan orang tua terhadap pembelajaran daring	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penyerapan informasi orang tua terhadap pembelajaran daring sangat kurang. Selain itu, orang tua siswa juga merasa kesulitan untuk mengerti dalam menggunakan media atau aplikasi yang digunakan siswa dalam sehari-hari
3.	Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring.	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring ini kurang, pembelajaran daring ini membuat para orang tua kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada anak karena mereka sendiri tidak faham karena mengharuskan adanya penjelasan, dan juga penggunaan media mereka juga kurang pandai dalam menggunakannya. Dan mengingat pendidikan terakhir mereka kebanyakan tamat SLTA.

4.	Penilaian orang tua terhadap pembelajaran daring	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kebanyakan orang tua kurang mampu dalam menilai, baik dari segi pembelajaran daring yang terjadi pada saat sekarang ini
5.	Kendala yang dihadapi orang tua terhadap pembelajaran daring masa pandemi covid-19	Menurut hasil observasi peneliti didapatkan bahwa pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi, karena wawasan orang tua yang membuat orang tua kesusahan dalam mendampingi anak dalam belajar, membuat orang tua harus membiayai kebutuhan belajar anak serta membuat orang tua terbebani mendampingi anak di sebabkan sinyal yang tidak bagus.

Lampiran II

Daftar Wawancara

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang diwawancarai penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Kepala desa di desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	1. Bagaimana gambaran umum desa Bulumario Kecamatan Sipirok? 2. Bagaimana letak geografis desa Bulumario Kecamatan Sipirok? 3. Siapa saja nama perangkat desa di desa Bulumario Kecamatan Sipirok? 4. Bagaimana keadaan geografis di desa Bulumario Kecamatan Sipirok?
2.	Penyerapan orang tua terhadap pembelajaran daring	1. Bagaimana penyerapan Bapak/Ibu untuk mendapatkan informasi pada saat pandemi covi-19 ini? 2. Apakah jenis media yang digunakan anak ibu pada saat pembelajaran daring?
3.	Pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap materi pembelajaran daring? 2. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap aplikasi pembelajaran daring?
4.	Penilaian orang tua terhadap pembelajaran daring	1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pembelajaran daring?
5.	Wawancara dengan orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap pembelajaran dalam Jaringan (DARING) pada saat

	di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok	pandemi covid-19 ini?
6.	Wawancara dengan orang tua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok	1. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok? 2. Bagaimana bapak/ibu menghadapi kendala yang dapat menyita waktu sebagai orangtua dalam pembelajaran daring? 3. Bagaimanakah bapak/ibu mengatasi anak yang sering mengeluh ketika pembelajaran berlangsung secara daring pada masa pandemi covid-19?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NUR AISYAH
- Nim : 17 201 00140
- Tempat/Tanggal Lahir : Habitcaran, 08 Januari 1998
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam-4
- Alamat : Bulumario, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Nama Orang Tua

- Ayah : Muhammad Harison Nasution
- Ibu : Nur Habibah Nasution
- Alamat : Desa Bulumario, kec. Sipirok Kab. Tapsel

3. Jenjang PendidikanJenjang

- a. SD Negeri 101238 Bulumario Kecamatan Sipirok, Tamat Tahun 2010.
- b. MTS (Tsanawiyah) Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2013.
- c. MAS (Aliyah) Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2016.
- d. S1 Jurusan PAI mulai Tahun 2017 hingga sekarang.

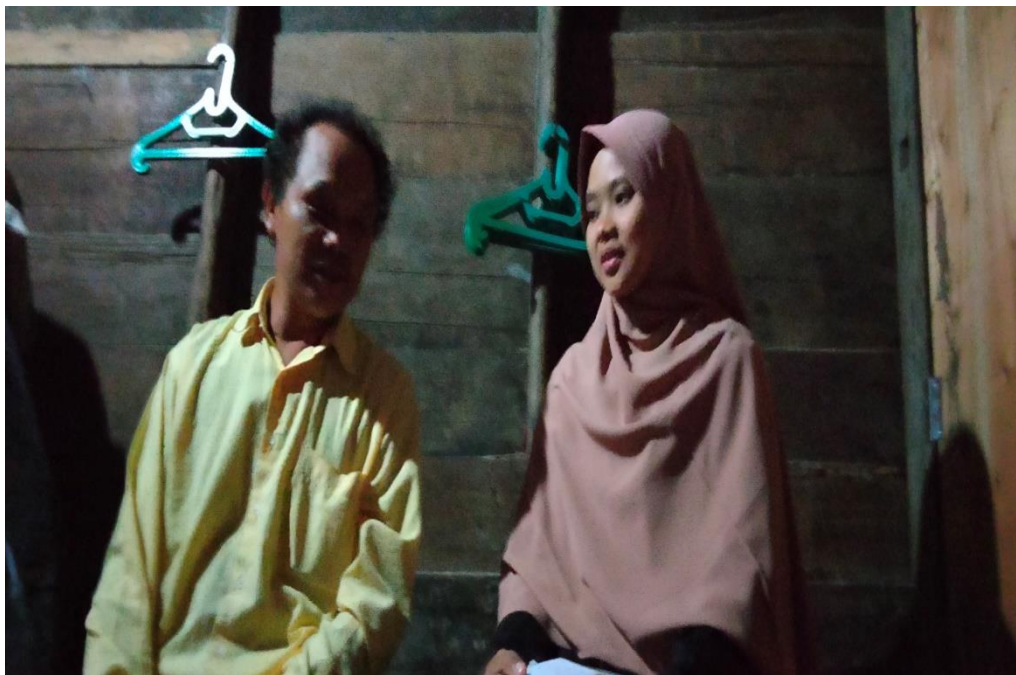
SDOKUMENTASI



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Bapak Masron Ritonga



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu Khadijah Sihombing



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Bapak Charles



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Ibu Marlina Dalimunthe



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Siswa Bapak Baginda Dalimunthe



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Siswa Ibu Ani Darnisyah Sipahutar



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Siswa Ibu Tidoharni Siregar



Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Bulumario



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 138 /In.14/ E.5a /PP.00.9/09/2020

Padangsidempuan, 9 November 2021

Tempat :
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Samsuddin, M.Ag** (Pembimbing I)
 2. **Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd** (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nur Aisyah**
 NIM. : **1720100140**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-4**
 Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Siswa Di Desa Bulumario Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
 NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
 NIP. 196402031994031001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197104241999031004

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA BULUMARIO

Kode Pos: 22742

2036/001/2021
: -
: Telah Melaksnakan Penelitian

pada Yth:
kan Fakultas dan Ilmu Keguruan
stitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
salamu'alaikum Wr.Wb

ngan hormat, merujuk surat. Nomor. B-709/In.14/E/TL.00/06/2021 tertanggal 7 Juni 2021
ng kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

ma : Nur Aisyah
m : 1720100140
ogram Studi : Pendidikan Agama Islam
kultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

ah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi nama tersebut di atas dengan judul:

ersepsi Orangtua Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok Terhadap
mbelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bulumario
camatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan".

emikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terimakasih.

Bulumario, Juli 2021

Kepala Desa


MARGANTI RITONGA